

---

**PENGARUH PENERAPAN TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP  
DISIPLIN BELAJAR PAI DAN PRESTASI BELAJAR PAI**

**Tatang Suherman**

E-mail: suhermant764@gmail.com

---

Diterima: **04  
Maret 2021**

Direvisi: **11 Maret  
2021**

Disetujui: **13  
Maret 2021**

**Abstrak**

Penyelenggaraan pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Penelitian ini berjudul Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar PAI (Penelitian di Kelas XI SMAN 1 Purwakarta). Permasalahan penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin, prestasi, dan hubungan antara disiplin dengan prestasi belajar. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk dapat mengeksplorasi dan mengambil simpulan dari permasalahan penelitian. Pendekatan penelitian kuantitatif analisis korelasional. Metode deskriptif analisis dan survey. Tata tertib harus betul-betul diterapkan; Efektivitas penerapan tata tertib sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar; tata tertib berpengaruh kepada disiplin belajar, tapi tidak serta merta berpengaruh kepada prestasi belajar, begitu pula sebaliknya; Hubungan antara disiplin dengan prestasi belajar, menunjukkan hubungan searah; bukan hubungan timbal balik, dengan nilai korelasinya cukup, yakni sebesar 0,299<sup>2</sup>.

**Kata Kunci:** Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Disiplin Belajar, Prestasi Belajar.

**Abstract**

*The provision of education is a shared responsibility between the government, parents and the community. This study entitled The Effect of School Code Implementation on Learning Discipline and Learning Achievement of PAI (Research in Class XI SMAN1 Purwakarta). The research problem is to see how the influence of school discipline implementation on discipline, achievement, on discipline and achievement, and the relationship between discipline and learning achievement. This research was conducted with the aim of being able to explore and draw conclusions from research problems. The quantitative research approach to correlational analysis. Descriptive analysis and survey methods. The Standing Orders must be strictly implemented; The effectiveness of the application of the standard is very influential on learning achievement; Standing orders have an effect on learning discipline, but not necessarily on learning achievement, and vice versa; The relationship between discipline and learning achievement shows a unidirectional relationship; not a reciprocal relationship, with a sufficient correlation value, which is equal to 0.299<sup>2</sup>.*

**Keyword:** Effect of School Rule, Discipline of Learning, Learning Achievement

## **Pendahuluan**

Pendidikan hakikatnya bertujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (20, 2003) menyebutkan tentang ketentuan umum, pasal 1 dan ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kemudian pada bab II pasal 3 disebutkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dijelaskan pula pada bab III prinsip penyelenggaraan pendidikan, pasal 4 ayat (1) bahwa Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Bab IV hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, pasal 5 ayat (1), diantaranya menjelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Selanjutnya dari Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas tersebut dapat diambil simpulan bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah/guru), orang tua dan masyarakat.

Tanggung jawab pemerintah/sekolah atau guru diantaranya terkait dengan kebijakan, pemerataan, rekrutmen pendidik, penyiapan sarana prasarana, pembiayaan, standarisasi pelaksanaan, standarisasi lulusan, standarisasi sarpras, evaluasi akhir nasional dan lain-lain. Sedangkan tanggung jawab guru, dikutip dari (Bandung, 2013), pendidik dalam hal ini adalah orang tua, mempunyai tugas untuk mendidik, yakni mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif maupun potensi afektif (Sofiati & Sumarni, 2016). Dalam hal ini, guru sebagai orang tua peserta didik di sekolah, harus memiliki kemampuan profesional dalam mengemban tugasnya. Profesionalisme ialah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesionalisme ialah orang yang memiliki profesi (Bandung, 2013).

Tanggung jawab sekolah/guru diantaranya mendisiplinkan siswa di sekolah, dan sebagai salah satu jalannya dengan pola penerapan tata tertib sekolah, ini akan sangat berpengaruh kepada bagaimana siswa berdisiplin, dan pola disiplin siswa di sekolah akan berpengaruh kepada prestasi belajar mereka. Dengan demikian di suatu sekolah yang prosentase kehadirannya rendah, penulis merasa yakin pola penerapan tata tertib di sekolah tersebut juga rendah. Hal ini akan berpengaruh kepada prestasi belajar siswa pada sekolah tersebut menjadi rendah. Begitu juga sebaliknya, sekolah yang penerapan disiplinnya tinggi, prosentase kehadirannya juga tinggi, dan ini dimungkinkan akan mendorong tingginya prestasi belajar pada sekolah tersebut.

Tanggung jawab orang tua, diantaranya memasukan anaknya ke sekolah-sekolah yang diminati anaknya dan sesuai bakatnya, memberikan dorongan atau dukungan moral kepadanya, memenuhi kebutuhan pembiayaan sehari-hari sekolah, mengontrol proses

sekolah anak-anaknya, membimbing pengerjaan tugas rumah terutama anak usia sekolah dasar dan tugas lainnya. Sedangkan tanggung jawab masyarakat diantaranya adalah mendukung terhadap terselenggaranya persekolahan.

Max Weber dikutip dari (Sumintak, 2015), Aksi sosial digambarkan sebagai rasionalitas yang bertingkat: Aksi sosial yang berorientasi pada tradisi (tingkah laku atau kebiasaan); Aksi sosial yang berorientasi pada pengaruh perilaku emosional); Orientasi rasional terhadap nilai mutlak (aksi sosial didefinisikan sebagai aturan khusus dari sebuah etik atau nilai); Orientasi rasional terhadap sistem yang diterima individu (didefinisikan bahwa hasil yang tidak penting adalah semua rasional yang tidak efektif dan lengkap), selanjutnya dirangkaikan dengan lapisan orientasi sosial dari budaya dan individualisme yang rendah dari kontrol sosial yang tinggi dengan individualisme yang tinggi dengan tradisionalisme yang rendah (Sumintak, 2015)

Fokus utama bimbingan di sekolah adalah membantu dan mendorong aktivitas perkembangan peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotornya demi kehidupan mereka di masa depan (Amri, 2015). Lebih lanjut Amri menjelaskan prinsip-prinsip bimbingan meliputi: Proses yang berkesinambungan; Secara khusus direncanakan dan dikembangkan; Dilakukan secara multitujuan, multisubstansi, dan tanpa diskriminasi; Melibatkan tanggung jawab orang tua; Berfokus utama pada program pendidikan; Menginisiasi proses pembelajaran peserta didik; Membantu peserta didik memahami dirinya sendiri; Dengan panduan tertentu dan didasarkan pada konsep yang benar mengenai peserta didik.

Mengutip dari Budiman Syah, karena pendidikan karakter merupakan bagian integral dari keseluruhan tatanan sistem pendidikan nasional, maka harus dikembangkan dan dilaksanakan secara sistematis dan holistik dalam tiga pilar nasional pendidikan karakter, yaitu satuan pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, satuan pendidikan non formal), keluarga (keluarga inti, keluarga luas, keluarga orang tua tunggal), dalam masyarakat (komunitas, masyarakat lokal, wilayah, bangsa dan negara). Setiap pilar merupakan entitas pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai (nilai ideal, nilai instrumental, dan nilai praksis) melalui proses intervensi dan habituasi (Majid, Wardan, & Andayani, 2011).

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku individu baik yang besumber dari dalam dirinya (faktor internal) atau yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal merupakan segala sikap dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya, diperoleh dari hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungan. Faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya (Sukmadinata, 2019).

Dalam istilah yang baru dalam banyak literatur, siswa disebut peserta didik. Pandangan psikoanalitik melihat peserta didik sebagai insan digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat instingtif. Pandangan humanistik melihat peserta didik sebagai insan yang baik dan memiliki dorongan untuk mengarahkan dirinya ke tujuan-tujuan yang positif (Amri, 2015).

Oleh karena itu penulis meyakini bila cita-cita pendidikan nasional ingin tercapai, maka sekolah berkewajiban menerapkan pola tata tertib sekolah agar dapat meningkatkan disiplin siswanya; walaupun cara ini bukan satu-satunya jalan untuk mencapai keberhasilan cita-cita pendidikan nasional karena masih ada faktor-faktor lain yang ikut menentukan.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis korelasional. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan survey dengan teknik pengumpul data utamanya menggunakan instrument angket yang meliputi kuesioner dan test, juga wawancara dan observasi, sebagai instrumentambahannya. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2010), lebih lanjut Sugiono menjelaskan bahwa cara Ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris dan sistematis*.

Kuisisioner, penulis gunakan untuk menjaring data-data yang berhubungan dengan variabel penerapan tata tertib sekolah (variabel X) dan variabel disiplin belajar Agama Islam (variabel Y1). Sedangkan test, penulis gunakan untuk menjaring data-data yang berhubungan dengan variabel prestasi belajar Agama Islam (variabel Y2). Sedangkan wawancara dan observasi, penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan fakta-fakta objek yang diperlukan dalam penelitian.

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010). Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2010). Dikutip dari Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2010).

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2010). Lebih lanjut Sugiono menjelaskan bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Adapun alasan penulis memilih metode deskriptis analisis dan survey pada penelitian ini, adalah karena sifat atau jenis penelitiannya kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, termasuk pada penelitian ini, melibatkan responden yang cukup banyak. Selain itu, dalam penelitian kuantitatif data-datanya ada yang bersifat kualitatif, dan ada juga yang bersifat kuantitatif.

Data-data kualitatif cukup digambarkan saja, dan hanya sedikit yang perlu dianalisis, ditafsirkan dan disimpulkan. Dikutip dari Burton, penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode deskriptif seperti observasi, wawancara, dan studi kasus untuk menggambarkan perilaku daripada menggunakan data yang bisa dianalisis secara statistik (SYAMRONI, 2019). Sedangkan data-data kuantitatif ada yang cukup digambarkan atau dijelaskan saja; hanya sedikit perlu dianalisis, ditafsirkan dan disimpulkan. Seperti data-data berupa jumlah item tiap variabel (data frekwensi). Misalnya, jumlah jawaban skala ordinal. Berapa jumlah jawaban item 5, 4, 3, 2 dan atau 1, dari seluruh responden yang memberikan jawaban. Data ini harus dihitung jumlahnya (frekuensinya). Dikutip dari Burton, dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggambarkan temuannya dengan rinci berkaitan dengan hipotesis yang diformulasikan. Hal ini biasanya melibatkan pemaparan statistic, *means* dan standar deviasi ketimbang skor untuk masing-masing individu (SYAMRONI, 2019).

Data berupa frekuensi tersebut, selanjutnya ada yang harus dianalisis dan dikorelasi sederhana. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui validitas data yang berbentuk

jumlah-jumlah itu; data dianalisis, dikorelasikan dengan jumlah r tabel (dilihat pada tabel r). Apakah jumlah data pada tiap item itu persentasenya dibawah r tabel, sama tabel atau lebih tinggi dari r tabel. Maka akan diketahui apakah suatu item dari variabel penelitian itu valid atau tidak. Dalam penelitian formal - analisis data diarahkan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan, perbedaan atau pengaruh variabel satu atau variabel X terhadap variabel yang lain atau variabel Y dalam taraf signifikansi tertentu (Sanjaya, 2016). Dikutip dari Tuckman, skema hubungan antar variabel menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas, moderat, dan perantara dengan variabel tergantung. Peneliti dapat juga mempertimbangkan variabel-variabel lainnya, yaitu variabel moderat dan variabel kontrol. Hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung melalui suatu label yang disebut variabel perantara. Variabel ini bersifat hipotetikal, artinya secara fakta tidak tampak tetapi secara teoretis ada dan mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan tergantung (Wahyono, 2014).

Tahap berikutnya, setelah penulis mengetahui validitas tiap item dari variabel-variabel penelitian, penulis melakukan uji korelasi untuk melihat seberapa besar hubungan satu variabel dengan variabel lainnya (*korelasi*), dan seberapa besar nilai signifikansinya. Apakah hubungan kedua atau tiga variabel tersebut signifikan atau tidak. Apakah nilainya positif atau negatif. Dan apakah hipotesis suatu variabel itu dapat diterima atau ditolak.

Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan (*measure of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariate yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Diantara sekian banyak teknik-teknik pengukuran asosiasi, terdapat dua teknik korelasi yang sangat populer sampai sekarang, yaitu *Korelasi Pearson Product Moment* dan *Korelasi Rank Spearman* (Wahyono, 2014). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Korelasi Pearson Product Moment*.

Setelah uji korelasi dilakukan, selanjutnya penulis melakukan uji prediksi atau tahap memprediksi variabel terikat dengan variabel bebas (*uji regresi*). Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan dua variabel tersebut dapat digunakan untuk memprediksi gejala-gejala atau fakta-fakta lain atau tidak. Berapa nilai signifikansinya, bahwa suatu variabel dapat berpengaruh kepada variabel lainnya.

Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas (Wahyono, 2014). Dikutip dari Gujarati, mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variable*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linier berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung (Wahyono, 2014).

## Hasil Penelitian

Hasil dan Pembahasan penelitian yang penulis laksanakan di SMA Negeri 1 Purwakarta dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengukuran Variabel Penerapan Tata Tertib Sekolah (X)

Hasil pengukuran dapat dijelaskan bahwa rata-rata variabel Penerapan Tata Tertib Sekolah (X) adalah sangat baik, ditunjukkan dengan nilai 86.63 %. Nilai tertinggi ada

pada nomor 2 dengan nilai 97.5 %, menunjukkan bahwa Sekolah mewajibkan siswa yang beragama Islam, mengikuti pengajian selama 15 menit sebelum belajar dimulai, dipandu oleh guru. Sedangkan nilai terendah adalah item nomor 14 dengan nilai 76.5%, menunjukkan bahwa sekolah mewajibkan siswa yang sudah berencana akan meninggalkan pelajaran, untuk membawa surat keterangan dari orang tua/wali/pihak lain yang berkepentingan dan dapat dipertanggung-jawabkan pelaksanaannya bernilai baik.

Hasil pengukuran dimensi pembinaan siswa, dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilainya adalah baik, ditunjukkan dengan nilai 83.68 %. Nilai tertinggi ada pada nomor 2 dengan nilai 97.5 %, menunjukkan bahwa Sekolah mewajibkan siswa yang beragama Islam, mengikuti pengajian selama 15 menit sebelum belajar dimulai, dipandu oleh guru dengan nilai sangat baik. Sedangkan nilai terendah adalah item nomor 14 dengan nilai 76.5%, menunjukkan bahwa sekolah mewajibkan siswa yang sudah berencana akan meninggalkan pelajaran, untuk membawa surat keterangan dari orang tua/wali/pihak lain yang berkepentingan dan dapat dipertanggung-jawabkan, pelaksanaannya bernilai baik.

Hasil pengukuran Dimensi Pemberian Sanksi Pelanggaran, dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilainya menunjukkan sangat baik, dengan nilai 90.55 %. Nilai tertinggi ada pada nomor 39 dengan nilai 95.5 %, menunjukkan bahwa Sekolah mewajibkan siswa yang diketahui melanggar tata tertib sekolah, untuk diberi sanksi membuat surat pernyataan oleh pihak-pihak yang berkepentingan di sekolah. Sedangkan nilai terendah adalah item nomor 37 dengan nilai 87.75%, menunjukkan bahwa sekolah mewajibkan siswa yang diketahui melanggar tata tertib sekolah, untuk ditegur oleh pihak-pihak berkepentingan di sekolah, pelaksanaannya bernilai sangat baik.

Pengukuran Kondisi Variabel Disiplin Belajar Agama Islam (Y1)

Hasil pengukuran Kondisi Variabel Disiplin Belajar Agama Islam (Y1), dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai variabel Disiplin Belajar Agama Islam (Y1) adalah baik, ditunjukkan dengan nilai 80.30 %. Nilai tertinggi ada pada nomor 29 dengan nilai 99.25 %, menunjukkan bahwa item siswa tidak pernah terlibat perkelahian dengan teman satu sekolah di sekolah. Sedangkan nilai terendah adalah item nomor 13 dengan nilai 55%, menunjukkan bahwa siswa 45% tidak mengikuti salat Jum'at yang diselenggarakan di sekolah dan pelaksanaannya hanya bernilai cukup baik. Hal ini terjadi, karena disebabkan 45% responden adalah siswi, mereka tidak pernah mengikuti kegiatan Salat Jum'at di sekolah.

Hasil pengukuran Dimensi Penetapan Tujuan Siswa dalam Belajar Agama Islam dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai dimensi penetapan tujuan siswa dalam belajar Agama Islam adalah sangat baik, ditunjukkan dengan nilai 89.5 %. Nilai tertinggi ada pada nomor 2 dengan nilai 97.75 %, menunjukkan bahwa item siswa belajar mengikuti materi pelajaran Agama Islam, dengan niat dari nuraninya sendiri. Sedangkan nilai terendah adalah item nomor 5 dengan nilai 77.5%. Menunjukkan bahwa sebanyak 77.5% siswa menggunakan teknik-teknik belajar, dalam belajar mengikuti materi pelajaran Agama Islam bernilai baik.

Hasil pengukuran Dimensi Kehadiran Siswa Pada Pelajaran Agama Islam dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai dimensi kehadiran siswa pada pelajaran Agama Islam sangat baik, ditunjukkan dengan nilai 92.88 %. Nilai tertinggi ada pada nomor 8 dengan nilai 96.75 %, menunjukkan bahwa item siswa setia hadir untuk mengikuti setiap tatap muka pelajaran Agama Islam dengan nilai sangat baik. Sedangkan nilai terendah adalah item nomor 7 dengan nilai 89%, sangat baik. Menunjukkan bahwa sebanyak 89% siswa hadir tepat waktu di kelas untuk mengikuti kegiatan belajar Agama Islam dan bernilai sangat baik.

Hasil pengukuran Dimensi Pengerjaan Tugas-Tugas Pelajaran Agama Islam dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai dimensi pengerjaan tugas-tugas pelajaran Agama Islam

sangat baik, ditunjukkan dengan nilai 89.13 %. Nilai tertinggi ada pada nomor 10 dengan nilai 90.75 %, menunjukkan bahwa item siswa mengerjakan tugas-tugas tidak terstruktur (PR) yang diberikan bapak/ibu guru mata pelajaran Agama Islam di rumah dengan nilai sangat baik. Sedangkan nilai terendah adalah item nomor 8 dengan nilai 87.5%, sangat baik. Menunjukkan bahwa sebanyak 87.5% siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan bapak/ibu guru mata pelajaran Agama Islam di sekolah dan bernilai sangat baik.

Hasil pengukuran Dimensi Kegiatan Keagamaan dijelaskan bahwa rata-rata nilai dimensi kegiatan keagamaan baik, ditunjukkan dengan nilai 77.55 %. Nilai tertinggi ada pada nomor 12 dengan nilai 94.5 %, menunjukkan bahwa item siswa mengikuti kegiatan pengajian rutin yang diselenggarakan di sekolah dengan nilai sangat baik. Sedangkan nilai terendah adalah item nomor 13 dengan nilai 55%, cukup baik. Menunjukkan bahwa sebanyak 45% siswa tidak mengikuti salat Jum'at yang diselenggarakan di sekolah. Hal ini disebabkan karena 45% tersebut adalah siswa perempuan.

Hasil pengukuran Dimensi Budaya Keagamaan dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai dimensi kegiatan keagamaan sangat baik, ditunjukkan dengan nilai 88.79 %. Nilai tertinggi ada pada nomor 29 dengan nilai 99.25 %, menunjukkan bahwa item siswa tidak pernah terlibat perkelahian dengan teman satu sekolah di dalam sekolah dengan nilai sangat baik. Sedangkan nilai terendah adalah item nomor 21 dengan nilai 82%, baik. Menunjukkan bahwa sebanyak 82% siswa berjabat tangan dengan teman, ketika bertemu mereka di sekolah.

#### Pengukuran Kondisi Variabel Prestasi Belajar Agama Islam (Y2)

Hasil pengukuran Kondisi Variabel Prestasi Belajar Agama Islam (Y2), dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai variabel prestasi belajar Agama Islam sangat baik, ditunjukkan dengan nilai 88.14 %. Nilai tertinggi ada pada nomor 1 dengan nilai 100 %, menunjukkan bahwa semua siswa dapat menjawab pertanyaan atau soal nomor 1 ini, dengan nilai sangat baik. Sedangkan nilai terendah adalah item nomor 4 dengan nilai 46.25%, kurang baik. Menunjukkan bahwa sebanyak 53.75% siswa tidak mampu menjawab benar soal nomor 4.

Hasil pengukuran Dimensi Pemahaman dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai dimensi pemahaman siswa baik, ditunjukkan dengan nilai sebesar 82.64 %. Nilai tertinggi ada pada nomor 1 dengan nilai 100 %, menunjukkan bahwa semua siswa dapat menjawab pertanyaan atau soal nomor 1 ini, dengan nilai sangat baik. Jawaban siswa 100%, karena soal nomor 1 tentang berlomba-lomba dalam kebaikan ini, sudah sangat familier dalam pemahaman siswa; soal ini tergolong mudah menurut pemahaman siswa. Sedangkan nilai terendah adalah item nomor 4 dengan nilai 46.25%, kurang baik. Menunjukkan bahwa sebanyak 53.75% siswa tidak mampu menjawab benar soal nomor 4. Soal nomor 4 tergolong soal yang paling sulit menurut pemahaman siswa, dan ayat ini tidak begitu populer dalam pemahaman mereka bila dibanding dengan soal nomor 1.

Hasil pengukuran Dimensi Ingatan dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai dimensi ingatan sangat baik, ditunjukkan dengan nilai 90.91 %. Nilai tertinggi ada pada nomor 12 dengan nilai 98.75%, menunjukkan bahwa 98.75% siswa dapat menjawab soal arti dari empat sifat Rasul-rasul Allah, dengan nilai sangat baik. Sedangkan nilai terendah adalah item nomor 10 dengan nilai 72.5%, baik. Menunjukkan bahwa sebanyak hanya 72.5% siswa yang mampu menjawab benar soal nomor 10; dari jumlah penjawab yang benar soal ini dapat digolongkan tingkat kesukarannya sedang.

Hasil pengukuran Dimensi Aplikasi/Penerapan dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai dimensi aplikasi/penerapan, sangat baik, ditunjukkan dengan nilai 88.75 %. Nilai tertinggi ada pada nomor 27 dengan nilai 98.75 %, hal ini menunjukkan bahwa 98.75 % dapat menjawab soal tuliskan dua contoh perilaku seseorang yang menunjukkan beriman

kepada Rasul-rasul Allah, dengan nilai sangat baik. Sedangkan nilai terendah adalah item nomor 28 dengan nilai 73.75%, baik. Menunjukkan bahwa sebanyak 73.75% siswa dapat menjawab soal tuliskan dua contoh perilaku seseorang yang menunjukkan taubat kepada Allah SWT.

#### 1. Gambaran Variabel Penerapan Tata Tertib Sekolah (X)

Penerapan tata tertib sekolah pengambilan datanya dengan angket. Alasan menggunakan angket adalah karena jumlah responden cukup banyak, yakni meliputi 80 orang siswa. Angket yang diberikan kepada responden berupa kuisioner, tersusun dari kisi-kisi angket yang meliputi 2 dimensi, 10 indikator dan 40 item soal atau pernyataan, dengan opsi jawaban sebanyak 5 item rentang (skala ordinal) 1 sampai 5.

Untuk melihat gambaran secara statistik mengenai bagaimana keadaan variabel penerapan tata tertib sekolah, penulis menggunakan bantuan aplikasi program SPSS 16.0. hasilnya dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 186 dan skor terendah adalah 154 dengan standar deviasi 6.856, rata-rata sebesar 173.26. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut terdapat 38 responden di bawah rata-rata dan 42 responden di atas rata-rata, hal ini menunjukkan 38 responden dengan kuota 47.5% dari sampel tersebut menyatakan bahwa penerapan tata tertib sekolah di bawah rata-rata atau kurang memenuhi harapan. Dan 42 responden dengan kuota 52.5% dari sampel menyatakan penerapan tata tertib sekolah sudah di atas rata-rata atau memenuhi harapan.

Skor ideal dari penerapan tata tertib sekolah (X) adalah skor jawaban tertinggi dikalikan jumlah pertanyaan dan dikalikan jumlah sampel ( $5 \times 40 \times 80 = 16000$ ). Sedangkan berdasarkan tabel di atas jumlah keseluruhan skor variabel penerapan tata tertib sekolah sebesar 13861. Dengan demikian nilai penerapan tata tertib sekolah yang ditampilkan adalah  $(13861 : 16000) \times 100\% = 87\%$ . Jadi penerapan tata tertib sekolah yang dilaksanakan baru mencapai 87% dari yang diharapkan 100%.

#### 2. Gambaran Variabel Disiplin Belajar Agama Islam (Y1)

Data hasil penelitian variabel disiplin belajar Agama Islam (Y1) diukur dengan 29 butir pernyataan atau soal yang disebarkan kepada 80 responden. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan bantuan SPSS 16.0 hasilnya dapat dijelaskan, bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 140 dan skor terendah adalah 104 dengan standar deviasi 7.537 dan rata-rata sebesar 126.74. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut terdapat 36 responden di bawah rata-rata dan 44 responden di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan 36 responden dengan bobot 45% dari responden atau sampel kedisiplinan belajar Agama Islam-nya harus ditingkatkan dan 44 responden dengan bobot 55% dari sampel disiplin belajar Agama Islam-nya sudah bagus.

Skor ideal disiplin belajar Agama Islam (Y1) adalah skor jawaban tertinggi dikalikan jumlah pertanyaan dan dikalikan jumlah sampel ( $5 \times 29 \times 80 = 11600$ ). Berdasarkan tabel di atas jumlah keseluruhan skor variabel disiplin belajar Agama Islam adalah sebesar 10139. Dengan demikian nilai disiplin belajar Agama Islam yang ditampilkan adalah  $(10139 : 11600) \times 100\% = 87.41\%$ . Jadi disiplin belajar Agama Islam yang ditampilkan 87.41% dari yang diharapkan 100%.

#### 3. Gambaran Variabel Prestasi Belajar Agama Islam (Y2)

Berdasarkan data tabel dapat dilihat deskripsi bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 145 dan skor terendah adalah 110 dengan standar deviasi 8.473 dan rata-rata sebesar 131.82. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut terdapat 34 responden di bawah rata-rata dan 46 responden di atas rata-rata, hal ini menunjukkan 34 responden dengan bobot 42.5% dari sampel prestasi belajar Agama Islam harus ditingkatkan dan 46 responden dengan bobot 57.5% dari sampel prestasi belajar Agama Islam-nya sudah bagus.

Skor ideal prestasi belajar Agama Islam (Y2) adalah skor jawaban tertinggi dikalikan jumlah pernyataan atau soal dan dikalikan jumlah sampel ( $5 \times 30 \times 80 = 12000$ ).



Berdasarkan tabel di atas jumlah keseluruhan skor variabel disiplin belajar Agama Islam adalah sebesar 10546. Dengan demikian nilai prestasi belajar Agama Islam yang ditampilkan adalah  $(10546:12000) \times 100\% = 87,88\%$ . Jadi disiplin belajar Agama Islam yang ditampilkan 87,88% dari yang diharapkan 100% perolehannya.

## **Pembahasan**

### **Pengujian Hipotesis Penelitian**

#### **1. Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah (X) terhadap Disiplin Belajar Agama Islam (Y1)**

##### **a. Korelasi Bivariat Parametrik Pearson Product Moment**

Pengaruh variabel penerapan tata tertib sekolah (X) akan dilihat bagaimana korelasinya terhadap variabel disiplin belajar Agama Islam (Y1), dengan korelasi bivariat parametrik pearson product moment, yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

##### **1) Nilai Korelasi**

Dari hasil penghitungan terlihat nilai korelasi sebesar 0,403\*\* antara variabel penerapan tata tertib sekolah (X) dan disiplin belajar Agama Islam (Y1), menunjukkan korelasi yang sangat kuat dan searah. Sebagaimana ketentuan koefisien korelasi: 0= ada korelasi,  $>0 - 0,25$ = sangat lemah,  $>0,25 - 0,5$ = korelasi cukup,  $>0,5 - 0,75$ = korelasi kuat,  $>0,75 - 0,9$ = korelasi sangat kuat dan 1= korelasi sempurna. Dengan demikian korelasi variabel x terhadap y1 yang ditunjukkan tabel di atas terjadi korelasi cukup.

Hal ini menunjukkan jika variabel penerapan tata tertib sekolah semakin besar, maka peningkatan disiplin belajar Agama Islam akan semakin besar pula.

##### **2) Nilai Signifikasi**

Pada tabel di atas terlihat angka probabilitas hubungan antara variabel penerapan tata tertib sekolah dan disiplin belajar Agama Islam dengan nilai sebesar 0,000. Karena angka probabilitas  $0,000 < 0,01$  (tidak 0,05, karena korelasinya bertanda \*\*), makahubungan kedua variabel tersebut signifikan.

##### **3) Keputusan Uji Hipotesis**

Untuk mengambil putusan hasil uji hipotesis ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Hipotesis:

H0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar Agama Islam.

H1 : Terdapat pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar Agama Islam.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

a) Jika probabilitas atau signifikansi  $< 0,01$ , H0 ditolak dan H1 diterima.

b) Jika probabilitas atau signifikansi  $> 0,01$ , H1 ditolak dan H0 diterima.

Dari data pada tabel terlihat nilai probabilitas hasil penghitungan sebesar  $0,000 < 0,01$ . Dengan demikian H0 ditolak, dan H1 diterima.

##### **b. Regresi Linier**

Selanjutnya penulis menganalisis hubungan atau pengaruh variabel penerapan tata tertib sekolah (X), terhadap disiplin belajar Agama Islam (Y1) dengan menggunakan model analisis Regresi Linier, didapati data sebagai berikut:

1) Statistik Deskriptif

- a) Dari tabel terlihat rata-rata nilai penerapan tata tertib sekolah (X) sebesar 217,38 dan rata-rata nilai disiplin belajar Agama Islam sebesar 218,06.
- b) Standar deviasi variabel penerapan tata tertib sekolah sebesar 8.604, dan standar deviasi disiplin belajar Agama Islam sebesar 12.566.

2) Korelasi Penerapan Tata Tertib Sekolah (X) dan Prestasi Belajar Agama Islam (Y1)

Dari hasil penghitungan diperoleh data sebagai berikut:

- a) Besar hubungan antara penerapan tata tertib sekolah dengan disiplin belajar Agama Islam, adalah sebesar 0,403. Ini mengandung arti bahwa hubungan kedua variabel tersebut berkorelasi cukup. Nilai positif, menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan tata tertib sekolah dengan peningkatan disiplin siswa terjadi searah. Artinya, jika nilai penerapan tata tertib sekolah meningkat, maka nilai disiplin belajar Agama Islam juga meningkat.
- b) Hubungan antara variabel penerapan tata tertib sekolah dengan variabel peningkatan disiplin siswa signifikan dengan angka signifikansi  $0,000 < 0,01$ . Sebagaimana ketentuan bahwa jika angka signifikansi  $< 0,05$  atau  $< 0,01$ , maka hubungan kedua variabel tersebut signifikan.

3) Variabel yang Dimasukkan

Hasil penghitungan terlihat pada tabel tidak ada variabel yang dikeluarkan; artinya penulis sudah memasukan variabel yang akan dianalisis dengan menggunakan metode enter.

4) Ringkasan Model

Angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan atau  $0,403^2$ ) sebesar 0,162. Angka R Square disebut juga sebagai Koefisien Determinasi. Besarnya angka Koefisien Determinasi, 0,162 atau sama dengan 16,2%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 16,2% disiplin belajar Agama Islam yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel penerapan tata tertib sekolah. Sedangkan sisanya, yaitu 83,8% ( $100\% - 16,2\%$ ) harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya.

5) Anova

Uji Anova menghasilkan angka F sebesar 15,133 dengan tingkat signifikansi (angka probabilitas) sebesar  $0,000^2$ . Karena angka probabilitas  $0,000^2 < 0,01$ , model regresi ini sudah layak digunakan untuk memprediksi pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar Agama Islam.

6) Koefisien Regresi

Koefisien Regresi menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:  $\hat{Y} = a + bX$

Di mana:

Y = Disiplin belajar Agama Islam

X = Penerapan tata tertib sekolah

- a. Angka konstan dari *Unstandardized Coefficient* yang dalam penelitian ini adalah sebesar 157,188. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti : Berpengaruh atau tidaknya penerapan tata tertib sekolah di suatu sekolah diprediksikan pada skor konstan sebesar 157,188.
- b. Angka koefisien regresi sebesar 0,276. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan satu point skor penerapan tata tertib sekolah, maka disiplin siswa akan meningkat sebesar 0,276. Sebaliknya jika angka ini negatif, maka disiplin belajar Agama Islam intensitasnya akan menurun sebesar angka tersebut.

Dengan demikian persamaannya menjadi:  $\hat{Y}_1 = 157,188 + 0,276X$

Persamaan ini menunjukkan bahwa pada konstanta 157,188 akan terjadi peningkatan disiplin belajar Agama Islam sebesar 0,276. Selanjutnya uji t digunakan untuk menguji signifikansi  $\hat{Y}_1 = 157,188 + 0,276X$  dan variabel penerapan tata tertib sekolah sebagai prediktor untuk variabel disiplin belajar Agama Islam.

Hipotesis:

H0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar Agama Islam.

H1 : Terdapat pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar Agama Islam.

Keputusan:

Jika  $t$  hitung < dari  $t$  tabel, maka H0 diterima

Jika  $t$  hitung > dari  $t$  tabel, maka H0 ditolak

$t$  hitung = 3,890

$t$  tabel = dihitung dengan ketentuan,  $\alpha = 0,05$ ;

*Degree of Freedom* (DF) = (jumlah data - 2) atau  $40 - 2 = 38$ ;

$t$  tabel = 2,030 (dilihat dari tabel)

Karena  $t$  hitung (3,890) > dari  $t$  tabel (2,030), maka H0 ditolak dan H1 diterima; berarti koefisien regresi kedua variabel tersebut signifikan. Karena  $t$  hitung = 3,890 jatuh di daerah penolakan, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya koefisien regresi signifikan. Kesimpulannya adalah variabel penerapan tata tertib sekolah berpengaruh kepada variabel disiplin belajar Agama Islam.

#### 7) Statistik Residual

Berdasarkan hitungan statistic residual diperoleh data bahwa tergambar normalitas persebaran data, yakni jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan berada pada area di sekitar garis lurus. Dengan demikian persyaratan normalitas penghitungan ini sudah terpenuhi.

#### 8) Persyaratan Kelayakan Model Regresi

Terlihat pada gambar hasil regresi bahwa ditunjukkan adanya sebaran data disekitar titik nol sumbu Y, maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi disiplin belajar Agama Islam dengan penerapan tata tertib sekolah. Dari data pada gambar terlihat hanya ada 5 data di atas yang tidak tersebar di daerah titik nol.

#### 9) Persyaratan Model Fit Tiap Data

Dari data pada gambar hasil hitungan model fit, bahwa ditunjukkan keselarasan tiap data. Maka simpulanya adalah model regresi ini dapat digunakan dalam memprediksi disiplin belajar Agama Islam dengan penerapan tata tertib sekolah.

#### 2. Pengaruh Penerapan Tata Tertib (X) Sekolah terhadap Prestasi Belajar Agama Islam (Y2)

Uji hipotesis pengaruh penerapan tata tertib sekolah (X) terhadap prestasi belajar Agama Islam (Y2) ini, akan dilaksanakan dengan dua model analisis juga, yakni analisis *Korelasi Bivariat Parametrik Pearson Product Moment dan analisis Regresi Linier*.

a. Korelasi Bivariat Parametrik Pearson Product Moment, hasil penghitungan ini diperoleh data, bahwa:

##### 1) Nilai Korelasi

Dilihat dari tabel, hasil penghitungan terlihat nilai korelasi sebesar 0,399<sup>2</sup> antara variabel penerapan tata tertib sekolah (X) dan prestasi belajar Agama Islam (Y2), menunjukkan korelasi yang sangat kuat dan searah. Hal ini mengandung arti jika variabel

penerapan tata tertib sekolah besar, maka prestasi belajar Agama Islam akan semakin besar pula.

2) Nilai Signifikansi

Pada tabel terlihat angka probabilitas hubungan antara variabel penerapan tata tertib sekolah dan prestasi belajar Agama Islam dengan nilai sebesar 0,000. Angka probabilitas  $0,000 < 0,01$ . Dengan demikian hubungan kedua variabel tersebut signifikan.

3) Keputusan Uji Hipotesis

Untuk mengambil putusan hasil uji hipotesis ini penulis melakukan langkah- langkah sebagai berikut:

Hipotesis:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

a) Jika probabilitas atau signifikansi  $< 0,05$ , H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

b) Jika probabilitas atau signifikansi  $> 0,05$ , H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima.

Dari tabel diatas terlihat nilai probabilitas hasil penghitungan sebesar  $0,000 < 0,01$ .

Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak, dan H<sub>1</sub> diterima.

b. Regresi Linier

Selanjutnya penulis menganalisis pengaruh variabel penerapan tata tertib sekolah (X), terhadap prestasi belajar Agama Islam (Y<sub>2</sub>) dengan menggunakan model analisis Regresi Linier, dengan hasil sebagai berikut:

1) Statistik Deskriptif

a) Dari data hasil hitung terlihat rata-rata nilai penerapan tata tertib sekolah (X) sebesar 217,38, dan rata-rata nilai prestasi belajar Agama Islam (Y<sub>2</sub>), sebesar 218,75.

b) Standar deviasi variabel penerapan tata tertib sekolah sebesar 8,604, dan standar deviasi peningkatan disiplin siswa, sebesar 11,152.

2) Korelasi Antara Jumlah Nilai Penerapan Tata Tertib (X) Sekolah dan Prestasi Belajar Agama Islam (Y<sub>2</sub>)

Dari uji korelasi ini diperoleh data sebagai berikut:

a) Besar pengaruh antara penerapan tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar Agama Islam adalah sebesar 0,397. Ini berarti hubungan kedua variabel tersebut cukup. Nilai positif, menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan tata tertib sekolah dengan prestasi belajar Agama Islam terjadi searah. Artinya jika nilai penerapan tata tertib sekolah meningkat, maka nilai prestasi siswa juga meningkat.

b) Hubungan antara variabel penerapan tata tertib sekolah dengan variabel prestasi belajar Agama Islam signifikan dengan angka signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sebagaimana ketentuan bahwa jika angka signifikansi  $< 0,05$ , maka hubungan kedua variabel tersebut signifikan.

3) Variabel yang Dimasukkan

Dari uji variable diperoleh data bahwa terlihat tidak ada variabel yang dikeluarkan; artinya penulis sudah memasukan variabel yang akan dianalisis dengan menggunakan metode enter.

4) Ringkasan Model

Angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan atau  $0,397^2$ ) sebesar 0,158. Angka R Square disebut juga sebagai Koefisien Determinasi. Besarnya angka Koefisien Determinasi, 0,158 atau sama dengan 15,8%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 15,8% penerapan tata tertib sekolah yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan

variabel prestasi belajar Agama Islam . Sedangkan sisanya, yaitu 84,2% (100% - 15.8%) harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya.

#### 5) Anova

Uji Anova digunakan untuk uji kelayakan model regresi dengan ketentuan bahwa angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi ialah harus lebih kecil dari 0,05 atau 0,01.

Dari uji Anova yang sudah dilakukan, menghasilkan angka F sebesar 14,629 dengan tingkat signifikansi (angka probabilitas) sebesar 0,000. Karena angka probabilitas 0,000 < dari 0,01, model regresi ini sudah layak digunakan untuk memprediksi pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar Agama Islam.

#### 6) Koefesien Regresi

Dari uji Koefesien Regresi menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefesien regresi. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:  $\hat{Y}_2 = a + bX$

Di mana:

$Y_2$  = Prestasi belajar Agama Islam

$X$  = Penerapan tata tertib sekolah

a) angka konstan dari *Unstandardized Coefficient* yang dalam penelitian ini adalah sebesar 150.303. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti : Berpengaruh atau tidaknya penerapan tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar Agama Islam di suatu sekolah adalah berada pada skor konstan sebesar 150.303.

b) angka koefesien regresi sebesar 0,307. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan satu point skor penerapan tata tertib sekolah, maka prestasi belajar Agama Islam akan meningkat sebesar 0,307. Sebaliknya jika angka ini negatif, maka disiplin belajar Agama Islam intensitasnya akan menurun sebesar angka tersebut.

Dengan demikian persamaannya menjadi:  $\hat{Y}_2 = 150,303 + 0,307X$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa pada konstanta 150,303 prestasi belajar siswa akan terjadi peningkatan. Selanjutnya uji t digunakan untuk menguji signifikansi  $\hat{Y}_2 = 150,303 + 0,307X$  dan variabel penerapan tata tertib sekolah sebagai prediktor untuk variabel prestasi belajar Agama Islam.

Hipotesis:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar Agama Islam.

$H_1$  : Terdapat pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar Agama Islam.

Keputusan:

Jika  $t$  hitung < dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima

Jika  $t$  hitung > dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak

$t$  hitung = 3,825

$t$  tabel = dihitung dengan ketentuan

$\alpha = 0,05$ ;

Degree of Freedom (DF) = (jumlah data - 2) atau  $29 - 2 = 27$ ;

$t$  tabel = 2,045 (dilihat dari tabel)

Karena  $t$  hitung (3,825 > dari  $t$  tabel (2,045), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima; berarti koefisien regresi tersebut signifikan.

Karena  $t$  hitung = 3,825 jatuh di daerah penolakan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya koefisien regresi signifikan. Kesimpulannya adalah variable penerapan tata tertib sekolah berpengaruh kepada variabel prestasi belajar Agama Islam secara signifikan.

7) Statistik Residual

Dari hasil penghitungan terlihat data dari gambar di atas bahwa sebaran data berada pada posisi disekitar garis lurus yang membentuk garis miring dari kiri bawah ke arah kanan atas. Dengan demikian persyaratan normalitas penghitungan ini sudah terpenuhi.

8) Persyaratan Kelayakan Model Regresi

Ketentuan kelayakan model regresi, ialah model regresi layak digunakan untuk memprediksi jika data yang tersebar berpecah di sekitar angka 0 (nol) pada sumbu Y serta tidak membentuk pola atau kecenderungan tertentu. Dengan demikian gambar diatas menunjukkan adanya sebaran data di sekitar titik nol sumbu Y, maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi prestasi belajar Agama Islam.

9) Persyaratan Model Fit Tiap Data

Persyaratan model fit, ketentuannya adalah model fit disebut memenuhi syarat untuk penghitungan regresi dengan catatan bila persebaran data dimulai dari sebelah kiri bawah, kemudian kurus ke arah kanan dan ke arah atas. Gambar di atas sudah menunjukkan keselarasan tiap data. Hanya ada 3 data di bawah yang berada agak jauh dari titik nol (0). Maka model regresi ini dapat digunakan dalam memprediksi prestasi belajar Agama Islam.

3. Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah(X) terhadap Disiplin Belajar Agama Islam (Y1) dan Prestasi Belajar Agama Islam (Y2)

Uji hipotesis pengaruh penerapan tata tertib sekolah (X) terhadap disiplin belajar Agama Islam (Y1) dan prestasi belajar Agama Islam (Y2) ini, dilaksanakan dengan model analisis juga, yakni analisis *Korelasi Bivariat Parametrik Pearson Product Moment*.

1) Nilai Korelasi

Dilihat dari data pada tabel, hasil penghitungan terlihat nilai korelasi sebesar 0,403 antara variabel penerapan tata tertib sekolah (X) dan disiplin belajar Agama Islam (Y1); dan terlihat nilai korelasi sebesar 0,397 antara variabel penerapan tata tertib sekolah (X) dengan prestasi belajar Agama Islam (Y2).

Hal ini mengandung arti adanya korelasi yang cukup pengaruh X terhadap Y1, dan korelasi cukup untuk pengaruh variabel X terhadap Y2, dan kedua-duanya menunjukkan korelasi searah. Dengan demikian berarti, jika variabel penerapan tata tertib sekolah besar, maka disiplin belajar Agama Islam akan semakin besar; dan begitu pula dengan prestasi belajar Agama Islam akan besar pula.

2) Nilai Signifikansi

Terlihat pada tabel, bahwa angka probabilitas hubungan antara variabel penerapan tata tertib sekolah dan disiplin belajar Agama Islam dengan nilai sebesar 0,000. Angka probabilitas  $0,000 < 0,01$ . Dengan demikian hubungan kedua variabel tersebut signifikan. Sedangkan angka probabilitas hubungan antara variabel penerapan tata tertib sekolah dan prestasi belajar Agama Islam dengan nilai sebesar 0,000. Angka probabilitas  $0,000 < 0,01$ . Dengan demikian hubungan kedua variabel tersebut, juga signifikan.

3) Keputusan Uji Hipotesis

Untuk mengambil putusan hasil uji hipotesis ini penulis melakukan langkah- langkah sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar Agama Islam dan prestasi belajar Agama Islam.

H1 : Terdapat pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar Agama Islam dan prestasi belajar Agama Islam.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas atau signifikansi  $< 0,05$  atau  $0,01$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
  - b) Jika probabilitas atau signifikansi  $> 0,05$  atau  $0,01$ ,  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
- Dari tabel diatas terlihat nilai probabilitas hasil penghitungan sebesar  $0,000$  dan  $0,000$ , kedua-duanya  $< 0,01$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima.
4. Hubungan antara Disiplin Belajar Agama Islam (Y1) dengan Prestasi Belajar Agama Islam (Y2)

Uji hipotesis disiplin belajar Agama Islam (Y1) dan prestasi belajar Agama Islam (Y2) ini, akan dilaksanakan dengan dua model analisis juga, yakni analisis Korelasi Bivariat Parametrik Pearson Product Moment dan analisis Regresi Linier.

a. Korelasi Bivariat Parametrik Pearson Product Moment

Penghitungan dengan *Korelasi Bivariat Parametrik Pearson Product Moment* keadaan data pada tabel dijelaskan dengan beberapa kategori, yakni: nilai korelasi, nilai signifikansi dan keputusan uji hipotesis, sebagai berikut:

1) Nilai Korelasi

Dilihat dari di atas, bahwa hasil penghitungan terlihat nilai korelasi sebesar  $0,313^{**}$  antara variabel disiplin belajar Agama Islam (Y1) dan prestasi belajar Agama Islam (Y2), menunjukkan korelasi yang cukup dan searah. Hal ini berarti, jika variabel disiplin belajar Agama Islam besar, maka prestasi belajar Agama Islam juga akan kecil.

2) Nilai Signifikansi

Pada tabel di atas terlihat angka probabilitas hubungan antara variabel disiplin belajar Agama Islam dan prestasi belajar Agama Islam dengan nilai sebesar  $0,005$ . Angka probabilitas  $0,005 < 0,01$ . Dengan demikian hubungan kedua variabel tersebut signifikan.

3) Keputusan Uji Hipotesis

Untuk mengambil putusan hasil uji hipotesis ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara disiplin belajar Agama Islam dengan prestasi belajar Agama Islam.

$H_1$ : Terdapat hubungan antara disiplin belajar Agama Islam dengan prestasi belajar Agama Islam.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas atau signifikansi  $< 0,05$  atau  $0,01$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
  - b) Jika probabilitas atau signifikansi  $> 0,05$  atau  $0,01$ ,  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
- Dari tabel diatas terlihat nilai probabilitas hasil penghitungan sebesar  $0,005 < 0,01$ . Dengan demikian  $H_1$  ditolak, dan  $H_0$  diterima.

b. Regresi Linier

Selanjutnya penulis menganalisis hubungan variabel disiplin belajar Agama Islam (Y1), dan peningkatan prestasi belajar Agama Islam (Y2), dengan menggunakan model analisis Regresi Linier, sebagai berikut:

1) Statistik Deskriptif

- a) Dari data hasil hitung terlihat rata-rata nilai disiplin belajar Agama Islam (Y1) sebesar  $218,06$  dan rata-rata nilai prestasi belajar Agama Islam sebesar  $218,75$ .
  - b) Standar deviasi variabel disiplin belajar Agama Islam sebesar  $12,566$ , dan standar deviasi prestasi belajar Agama Islam sebesar  $11,152$
- 2) Korelasi Antara Jumlah Nilai Disiplin Belajar Agama Islam (Y1) dan Prestasi Belajar Agama Islam (Y2)

Hasil uji korelasi variable Y1 dan Y2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Besar hubungan antara peningkatan disiplin siswa dengan prestasi belajar Agama Islam adalah sebesar 0,299. Ini berarti hubungan kedua variabel tersebut cukup. Nilai positif, menunjukkan bahwa hubungan antara disiplin siswa dengan prestasi belajar siswa terjadi searah. Artinya jika nilai disiplin siswa meningkat, maka nilai prestasi siswa meningkat.
- b) Hubungan antara variabel peningkatan disiplin siswa dengan variabel peningkatan prestasi belajar siswa tidak signifikan dengan angka signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Sebagaimana ketentuan bahwa jika angka signifikansi  $< 0,05$ , maka hubungan kedua variabel tersebut signifikan.

3) Variabel yang Dimasukkan

Dilihat data pada tabel uji variable, terlihat tidak ada variabel yang dikeluarkan; artinya penulis sudah memasukan variabel yang akan dianalisis dengan menggunakan metode enter.

4) Ringkasan Model

Terlihat data pada table bahwa angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan atau  $0,299^2$ ) sebesar 0,089. Angka R Square disebut juga sebagai Koefisien Determinasi. Besarnya angka Koefisien Determinasi, 0,089 atau sama dengan 08,9%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 08,9% prestasi belajar Agama Islam yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel disiplin belajar Agama Islam. Sedangkan sisanya, yaitu 91,1% ( $100\% - 08,9\%$ ) harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya.

5) Anova

Uji Anova menghasilkan angka F sebesar 7,638 dengan tingkat signifikansi (angka probabilitas) sebesar 0,007. Karena angka probabilitas  $0,007 < 0,05$ , model regresi ini sudah layak digunakan untuk memprediksi pengaruh disiplin belajar Agama Islam terhadap prestasi belajar Agama Islam.

6) Koefisien Regresi

Koefisien Regresi menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y}_2 = a + bY_1$$

Di mana:

Y2 = Prestasi belajar Agama Islam

Y1 = Disiplin belajar Agama Islam

- a) angka konstan dari *Unstandardized Coefficient* yang dalam penelitian ini adalah sebesar 144,450. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti : Berpengaruh atau tidaknya disiplin belajar Agama Islam terhadap prestasi belajar Agama Islam pada suatu sekolah diprediksikan pada skor konstan 144,450.
- b) angka koefisien regresi sebesar 0,337, mempunyai arti bahwa setiap penambahan satu point skor disiplin belajar Agama Islam, maka prestasi belajar Agama Islam akan meningkat sebesar 0,337, dan sebaliknya jika angka tersebut negatif, maka prestasi belajar Agama Islam akan menurun skornya sebesar 0,337. Dengan demikian persamaannya menjadi:  $\hat{Y}_2 = 144,450 + 0,337Y_1$ .

Persamaan di atas menunjukkan bahwa pada konstanta 144,377, akan terjadi peningkatan prestasi belajar Agama Islam sebesar 0,337 point. Selanjutnya uji t akan digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel peningkatan disiplin Agama Islam sebagai prediktor untuk variabel peningkatan prestasi belajar Agama Islam.



Hipotesis:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan disiplin belajar Agama Islam dengan prestasi belajar Agama Islam.

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan disiplin belajar Agama Islam dengan prestasi belajar Agama Islam.

Keputusan:

Jika  $t$  hitung < dari  $t$  tabel, maka H<sub>0</sub> diterima

Jika  $t$  hitung > dari  $t$  tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak

$t$  hitung = 2,764

$t$  tabel = dihitung dengan ketentuan

$\alpha = 0,05$ ;

Degree of Freedom (DF) = (jumlah data - 2) atau  $30 - 2 = 28$ ;

$t$  tabel = 2,048 (dilihat dari table)

Karena  $t$  hitung (2,764 > dari  $t$  tabel (2,048), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima; berarti koefisien regresi signifikan.

Terlihat data hasil hitung bahwa  $t$  hitung = 2,764 jatuh di daerah penolakan, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya koefisien regresi signifikan. Kesimpulannya adalah variabel penerapan tata tertib sekolah berpengaruh kepada variabel prestasi belajar Agama Islam.

#### 7) Statistik Residual

Terlihat data pada gambar bahwa ditunjukkan normalitas persebaran data, yakni jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan beradapada area di sekitar garis lurus. Dengan demikian persyaratan normalitas penghitungan ini sudah terpenuhi.

#### 8) Persyaratan Kelayakan Model Regresi

Terlihat pada gambar hasil hitung model regresi ditunjukkan adanya sebaran data di sekitar titik nol sumbu Y, maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi penerapan tata tertib sekolah.

#### 9) Persyaratan Model Fit Tiap Data

Terlihat data pada gambar hasil hitung Model Fit, sudah menunjukkan keselarasan tiap data. Maka simpulannya adalah model regresi ini dapat digunakan dalam memprediksi prestasi belajar Agama Islam.

### Pembahasan Hipotesis Penelitian

#### 1. Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah (X) Terhadap Disiplin Belajar Agama Islam (Y1)

Hipotesis Terdapat pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar Agama Islam, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Besar hubungan antara penerapan tata tertib sekolah dengan disiplin belajar Agama Islam, adalah sebesar 0,403<sup>2</sup>. Ini mengandung arti bahwa hubungan kedua variabel tersebut berkorelasi cukup. Nilai positif, menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan tata tertib sekolah dengan peningkatan disiplin siswa terjadi searah. Artinya, jika nilai penerapan tata tertib sekolah meningkat, maka disiplin belajar Agama Islam juga akan terjadi peningkatan.
  - Hubungan antara variabel penerapan tata tertib sekolah dengan variabel peningkatan disiplin siswa signifikan dengan angka signifikansi  $0,000 < 0,01$ . Sebagaimana ketentuan bahwa jika angka signifikansi  $< 0,05$  atau  $0,01$ , maka hubungan kedua variabel tersebut signifikan.
- #### 2. Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah (X) Terhadap Prestasi Belajar Agama Islam (Y2)

Hasil uji hipotesis bahwa terdapat pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar Agama Islam, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Besar pengaruh antara penerapan tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar Agama Islam adalah sebesar  $0,397^2$ . Ini berarti hubungan kedua variabel tersebut sangat kuat. Nilai positif, menunjukkan bahwa hubungan antara peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan tata tertib sekolah terjadi searah. Artinya jika nilai penerapan tata tertib sekolah ditingkatkan, maka nilai prestasi siswa juga akan terjadi peningkatan.
- b. Hubungan antara variabel penerapan tata tertib sekolah dengan variabel disiplin belajar Agama Islam, signifikan dengan angka signifikansi  $0,000 < 0,01$ . Sebagaimana ketentuan bahwa jika angka signifikansi  $< 0,01$ , maka hubungan kedua variabel tersebut signifikan.
3. Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah (X) Terhadap Disiplin Belajar Agama Islam (Y1) dan Prestasi Belajar Agama Islam (Y2)

Hasil uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut: Hubungan antara penerapan tata tertib sekolah terhitung cukup (untuk variabel Y1) dan kuat (untuk variabel Y2). Keduanya signifikan dan searah. Dengan kata lain jika penerapan tata tertib sekolah terjadi peningkatan, maka disiplin belajar Agama Islam dan prestasi belajar Agama Islam, akan meningkat juga.

4. Hubungan Disiplin Belajar Agama Islam (Y1) dengan Prestasi Belajar Agama Islam (Y2)

Hasil uji hipotesis bahwa terdapat hubungan antara variabel disiplin belajar Agama Islam dan prestasi belajar Agama Islam dapat dijelaskan, bahwa:

- a. Besarnya hubungan antara peningkatan disiplin belajar Agama Islam dengan prestasi belajar Agama Islam, adalah sebesar  $0,299^2$ . Hal ini mengandung arti, bahwa hubungan kedua variabel tersebut cukup. Nilai positif, menunjukkan bahwa hubungan antara disiplin belajar Agama Islam dengan prestasi belajar Agama Islam terjadi searah. Artinya jika skor disiplin belajar Agama Islam meningkat, maka skor prestasi belajar Agama Islam juga akan terjadi peningkatan.
- b. Hubungan antara variabel disiplin belajar Agama Islam dengan variabel prestasi belajar Agama Islam, terjadi secara signifikan. Hal ini ditunjukkan angka signifikansinya dengan angka  $0,004 < 0,01$ . Sebagaimana ketentuan bahwa jika angka signifikansi  $< 0,01$ , maka hubungan kedua variabel tersebut signifikan.

### **Kesimpulan**

Sebagaimana uraian hasil penelitian pada Bab IV mengenai pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar Agama Islam dan prestasi belajar Agama Islam, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar Agama Islam. Pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar Agama Islam pada penelitian ini, salah satunya dapat dilihat dalam konteks makin kuatnya tata tertib sekolah diterapkan di suatu sekolah, maka pengaruhnya kepada disiplin belajar Agama Islam makin kuat pula; begitupun sebaliknya makin rendah penerapan tata tertib sekolah di suatu sekolah, maka semakin rendah pula pengaruhnya kepada disiplin belajar Agama Islam. Dapat pula dikatakan bahwa tinggi atau rendahnya disiplin belajar Agama Islam di suatu sekolah, sangat terpengaruh oleh seberapa besar intensitas penerapan tata tertib sekolah di sekolah tersebut dan juga terdapat pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar Agama Islam. Pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar Agama Islam pada hasil penelitian ini, salah satunya dapat dilihat sebagaimana pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar Agama Islam pada simpulan nomor 1, yaitu dalam

konteks makin kuatnya tata tertib sekolah di terapkan di suatu sekolah, maka makin kuat pula pengaruhnya kepada prestasi belajar Agama Islam; begitu pula sebaliknya makin rendah penerapan tata tertib sekolah di suatu sekolah, akan makin rendah pula pengaruhnya kepada prestasi belajar Agama Islam. Terdapat pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar Agama Islam dan prestasi belajar Agama Islam. Secara bersama-sama, tata tertib sekolah, dapat berpengaruh kepada disiplin belajar Agama Islam dan prestasi belajar Agama Islam. Tetapi pengaruh tersebut tidak terjadi secara sama, antara kepada disiplin belajar Agama Islam dan prestasi belajar Agama Islam. Pada penelitian ini, penerapan tata tertib sekolah, pengaruhnya lebih besar terhadap disiplin belajar Agama Islam daripada kepada prestasi belajar Agama Islam.

Terdapat hubungan antara disiplin belajar Agama Islam dengan prestasi belajar Agama Islam. Disiplin belajar Agama Islam ada hubungan dengan prestasi belajar Agama Islam. Hubungan antara disiplin belajar Agama Islam dengan prestasi belajar Agama Islam pada penelitian ini, menurut analisis penulis menunjukkan hubungan searah; bukan hubungan timbal balik. Hubungan tersebut, dapat dilihat dari disiplin belajar Agama Islam berhubungan dengan prestasi belajar Agama Islam, dengan nilai korelasinya cukup, yakni sebesar  $0,299^2$ . Tetapi tidak terlihat hubungan pengaruh prestasi belajar Agama Islam terhadap disiplin belajar Agama Islam. Siswa yang melakukan cara-cara disiplin belajar, dimungkinkan dapat mencapai prestasi belajar Agama Islam. Tetapi belum tentu, siswa berprestasi belajar Agama Islam, juga secara otomatis menunjukkan belajar Agama Islamnya disiplin.

### **Bibliography**

- 20, undang undang nomor. *Sistem Pendidikan Nasional bab I* , (2003).
- Amri, M. Sholihul. (2015). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Raudlatussshalihin Dan MIM Ngembatpadas Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bandung, T. I. M. PLPG IAIN. (2013). *Pengembangan Wawasan Profesi Guru*. Bandung.
- Majid, Abdul, Wardan, Anang Solihin, & Andayani, Dian. (2011). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, D. R. H. Wina. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Sofiati, Nunung Ayu, & Sumarni, Dewi. (2016). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kinerja Guru Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di Smk Angkasa Lanud Husein Sastranegara Kota Bandung. *Jurnal Indonesia Membangun*, 15(2), 1–18.
- Sugiyono, Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2019). *Landasan psikologi proses pendidikan*.
- Sumintak, Sumintak. (2015). *AGAMA DAN PERUBAHAN SOSIAL (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Max Weber)*.(Skripsi). UIN Raden Fatah Palembang.
- SYAMRONI, S. (2019). *Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Pai (Studi Kasus Di Sma Al-Kautsar Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Wahyono, Teguh. (2014). *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*. Elex Media Komputindo.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)